Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi

Rahmi Kurnia Putri[1], Melva Zainil[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Project Based Learning (PjBL) model, learning outcomes, learning spatial nets.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students at SDN 05 Birugo, Bukittinggi City. This is because teachers have not used effective learning models in the learning process and teachers have not taught students in project-based learning which builds understanding by working and using ideas. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in building space learning using the Project Based Learning model in class V of SDN 05 Birugo, Bukittinggi City. This research is classroom action research (PTK) using a qualitative approach and a quantitative approach on class V students. The research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 22 teachers and students in class V of SDN 05 Birugo, Bukittinggi City. The research results show an increase as evidenced by the results of the analysis: a) The average teaching module for cycle I is 80.55% with sufficient qualifications (C), increasing in cycle II to 94.4% with very good qualifications (SB), b) Implementation of learning in the teacher aspect, cycle I, namely 79.65% with sufficient qualifications (C), increasing in cycle 2, namely 93.75% with very good qualifications (SB) and in the student aspect of cycle I, namely 78.05% with sufficient (C).) and increased in cycle II, namely 93.75% with very good qualifications (SB), c) The learning outcomes of cycle I students obtained a score of 73.13 with sufficient qualifications (C) and increased in cycle II to 83.3 with good qualifications (B). Based on these results, it can be concluded that the Project Based Learning model can improve student learning outcomes in space building lessons in class V at SDN 05 Birugo, Bukittinggi City.

Kata kunci: Model Project Based Learning (PjBL), hasil belajar,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peseta didik di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Hal ini disebabkan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran

pembelajaran jaring-jaring bangun ruang.	dan guru juga belum membelajarkan peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek yang membangun pemahaman dengan bekerja serta menggunakan gagasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun ruang menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis : a) Rata rata modul ajar siklus I yaitu 80,55% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I yaitu 79,65% dengan kualifikasi cukup (C) , meningkat pada siklus 2 yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 78,05% dengan cukup (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 73,13 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran bangun ruang di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi

Corresponding author :
amikp20@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika menjadi suatu pembelajaran yang berkesinambungan dan merupakan pembelajaran penting yang harus dikuasai, pembelajaran matematika yang berkesinambungan menjadikan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran dasar untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggai (Masniladevi, dkk. 2018). Pembelajaran Matematika ini merupakan suatu proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang berguna untuk menambah pengetahuan baru peserta didik dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik menurut Susanto (dalam Veronika & Zainil, 2020:1).

Pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang mampu menadikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan dan mampu memecahkan masalah tersebut.(Ahmad et al., 2018).

Matematika juga merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa dan

meningkatkan kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru (Zozeka, 2023). Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Rahaju dan Hartono adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif (Zozeka, 2023).

Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang memiliki peranan penting pada dunia pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan siswa dalam situasi dunia saat ini. Hal ini dikarenakan matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerjasama sesuai tujuan nasional dan memiliki kondisi ideal. (Aprillia & Zainil, 2020).

Proses pembelajaran matematika akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila cara pembelajarannya berpusat pada peserta didik itu sendiri, tentunya guru perlu merancang Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) esensial, (2) Menarik, Bermakna, dan Menantang, (3) Relevan dan Kontekstual, dan (4) berkesinambungan (Dedi & Rina, 2023).

Pada pembelajaran matematika yang dipelajari kelas V di sekolah dasar terdapat materi jaring-jaring bangun ruang pada Fase C yang menjelaskan dan menemukan jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Jaring-jaring dapat di bongkar menjadi sebuah bangun ruang berdasarkan rusuknya. Ataupun sebaliknya jaring-jaring bisa kita susun kemudian digabungkan berdasarkan rusuknya maka akan membentuk sebuah bangun ruang. Jika diamati, jaring-jaring bangun terdiri dari bangun datar di mana bangun ruang tersebut akan menjadi sisi pada bangun ruang. Sederhananya jaring-jaring dapat didefinisikan sebagai gabungan bangun datar untuk membentuk suatu bangun ruang (Lestari et al., 2017).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi dilakukan pada tanggal 20 November dan 5 Desember 2023, peniliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: Pertama pada perencanaan, Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan pada Modul Ajar yaitu, (1) Guru belum memaparkan Tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dengan tepat (2) Belum menggunakan model yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi. Kedua, pada pelaksanaan, (1)

Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, sehingga peserta didik merasa jenuh dan lelah terhadap pembelajaran, (2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam bertindak, guru cenderung meminta peserta didik untuk diam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran sehingga suasana kelas terasa kaku dan tegang, (3) Guru kurang melatih keterampilan peserta didik, (4) Guru kurang memberikan proyek kepada peserta didik, (5) Guru sering mengabaikan pertanyaan peserta didik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, Peneliti menemukan dampak terhadap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Peserta didik secara keseluruhan tidak terampil dan kreatif dalam menyelesaikan proyek, (3) Peserta didik lambat dalam mengingat konsep dan simbol-simbol bahkan peserta didik sering lupa dengan rumus yang telah dipelajari, (4) Peserta didik merasa bosan di dalam kelas, cenderung bermain dan mengobrol dengan temannya, (5) Peserta didik tidak mampu fokus dan menyimak pembelajaran dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model inovatif yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah model PjBL. Pembelajaran berbasis proyek umumnya dilakukan oleh kelompok peserta didik yang bekerja sama menuju satu tujuan bersama. PjBL adalah bentuk pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis bahwa peserta didik mendapatkan ilmu dan pemahaman materi yang lebih saat mereka secara aktif membangun pemahaman dengan bekerja serta menggunakan gagasan. Dengan penerapan model PjBL padaproses pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik bisa termotivasi untuk belajar dan melakukan pekerjaan yang baik di sekolah sambil bermain.

Model PjBL sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi jaring-jaring bangun ruang pada kelas V untuk meningkatkan pemahamannya. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat belajar sambil bekerja sama dalam proyek dengan bimbingan guru. Keberhasilan peserta didik dalam proyek yang akan menjadi titik berat dalam proses pembelajaran, karena saat peserta didik berhasil bekerja sama dalam pembuatan proyek mereka akan merasakan kesenangan tersendiri, maka disitulah pembelajaran akan bermaknadan menjadi daya ingat tersendiri.

Adapun kelebihan model PjBL yaitu: (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah, (3) Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan Project-Project yang kompleks, (4) Meningkatkan kolaborasi, (5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi, (6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar, (7) Memberi pengalaman kepada peserta didikdalam pembelajaran dan taktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, (8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara komplek dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, (9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengandunia nyata, (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Keguruan Dan, 2018).

Beberapa penjelasan di atas diharapkan model pembelajaran PjBL dapat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana, karena pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan dengan menggunakan model PjBL di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi karna model ini cocok digunakan di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi tersebut karna ingin memotivasi guru penggerak disana yang masih menggunakan model yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi".**

Berdasarkan latar belakang yang/ telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi*?*. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bangun Ruang dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto,

2015). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu subjek menurut kaidah-kaidah tertentu guna memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas (Pratama & Iman, 2021).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Subjek penilitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dandigunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagaiberikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= 89<A≤100, baik (B) 79<B≤80, cukup 70≤C≤79, Perlu bimbingan (D) D≤70. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2017) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) 90<SB ≤100, baik (B) 80<B ≤90, cukup (C) 70<C ≤80, perlu bimbingan (D) ≤70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

SiklusI Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Sesmeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas jaring-jaring kubus dan balok dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Hosnan adalah 1) Peserta didik menentukan proyek berdasarkan proyek, 2 Perancanaan langkah - langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dengan persentase 75 % (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 23 dengan persentase 71,8% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 23 dengan persentase 71,8%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	75%
2.	Aspek guru	71,8%.
3.	Aspek Peserta Didik	71,8%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal dengan persentase**86 %** (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas jaring-jaring prisma dan limas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2017:302).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas II sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan pesentase **86%** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang diperoleh skor 28 dengan persentase **87,5%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase **84,3%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	86 %
2.	Aspek guru	87,5%

3.	Aspek Peserta Didik	84,3%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94,44% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik. Pada siklus II membahas Jaring-jaring tabung dan kerucut.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang pembelajaran matematika menggunakan model *Project Based Learning* menurut Hosnan (2017) adalah 1) Peserta didik menentukan proyek berdasarkan proyek, 2 Perancanaan langkah - langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

Dari pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil pengamatan kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dengan persentase 93,75% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 93,75%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

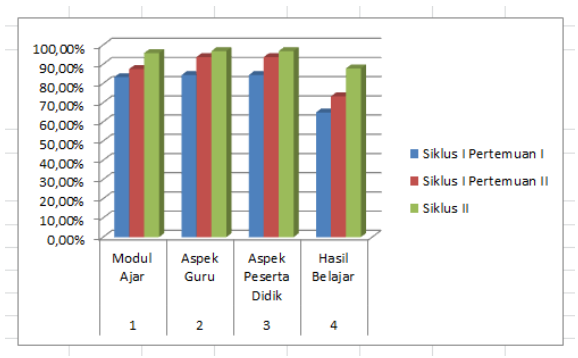
No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	94,44%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek Peserta Didik	93,75%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Jaring-jaring bangun ruang menggunakan model *Project Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **75%** dengan kualifikasi Cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **86,11 %** dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi **94,44%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalampembelajaran Jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan model *Project Based Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **71,8%** dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **87,5%** dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **93,75%** dengankualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **71,8%** dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **84,3%** dengan

kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **93,75%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata- rata peserta didik yaitu 73,86% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,77% dengan kualifikasi cukup (C).Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,22% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 69,02% dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 73,48% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,8% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek sikap, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 64,82% dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 75,74% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,42% dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada grafikberikut ini:



REFERENSI

Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi. (2018). Instrumen HOTS Matematika Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *2*, 905–912.

Aprillia, D., & Zainil, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Development of Learning Media for Building Space Based on GeoGebra to Improve Learning Outcomes of Class V Students in Elementary Schools* (Vol. 8, Issue 8).

Amelia, M. S., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *4*(2), 1912–1917. https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488

Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 750–774.

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Fkip, P., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *3*(1).

Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 194–204.

Daryanto. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Donaviza, M. F., & Eliyasni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 197–205.

Fajra, M., & Novalinda, R. (2020). INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTI SCIENCE Project-Based Learning: Innovation To Improve The Suitability Of Productive Competencies In Vocational High Schools With The Needs Of The World Of Work. *International Journal Of Multi Science*, *1*, 1–11.

Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., Dosen Pgsd-Fipuniversitas, S. 4, & Padang, N. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang*.

Firmansyah, M., Masrun, & Yudha, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156–156.

Hosnan. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

Jihad, A dan Haris, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi

Pressindo

Lestari, J., Haki Pranata, O., & Muiz, A. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Desain Didaktis Jaring-Jaring Kubus dan Balok untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In *All rights reserved* (Vol. 5, Issue 1). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novri Malita, S., Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Sekolah Dasar, P. V, Guru Sekolah Dasar, P., Negeri Padang, U., & Kunci, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Keywords: Discovery Learning, learning outcomes Integrated Thematic Learning. *Journal of Basic Education Studies*, *4*, 1191–1202.

Oktafia, F., Devi, M., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*, 2541–2547.

Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI.* Jakarta: Kencana.

Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN*, *Volume II*, 10–23.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, S. Y., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Baside Learning(PBL) PadaPembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, *2*(2), 234–244. https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.62

Ramadhani, U., & Farida s. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based

Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 450–466.

Rambe, R., & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah …. *Journal of Basic EducationStudies*, *4*(1), 3847–3856. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340

Sari Reza, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 4531–4536.

Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukma, E., Sihes, & J, A. (2017). Kompetensi Mata Pelajaran Apresiasi Sastera Kanak-Kanak. *Jurnal Internasional Education Postgraduate Seminar*, 431445.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media

Susilawati. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KD 3.6 MENJELASKAN DAN MENEMUKAN JARING-JARING BANGUN RUANG SEDERHANA (KUBUS DAN BALOK) MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DI KELAS V SD NEGERI 5 MADUREJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018"*.

Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafira, H., & Zainil, M. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *E - Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(8), 2020. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd

Taufik, T., & M, M. (2015). *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press.

Tumijan. 2016. *Pintar Matematika untuk SD / MI Kelas 5.* Jakarta: PT Grasindo

Utami, W., Fauzi, & Ahadin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Di Kelas V

SDN Lamsayuen Aceh Besar. *Elementary Education Research*, *8*(1), 1–9. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index

Widoyoko, Eko Putro. (2017). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Peneltian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama

Zozeka, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Project-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2